

## Penyuluhan Budidaya Jamur Tiram Di Desa Talang Aur

**Sutarmo Iskandar**

Dosen Universitas Muhamadiyah Palembang  
Email: iskandarsutarmo@yahoo.com

### **Abstract**

*The purpose of this service is to find out the aspects of white oyster mushroom cultivation and calculate how much profit there is from white oyster mushroom farming. The implementation location is in Talang Aur Village, Indralaya Sub-district, Ogan Ilir Regency. Implementation time from 08.00 to 12.00 WIB. The service participants were RT mothers and Youth Organization youth in Talang Aur Indralaya Village. The service participants totaled approximately 30 participants. The form of acceptance is in the form of counseling and discussion as well as the practice of mixing planting media, cultivation techniques to an analysis of the costs and benefits that will be obtained from the cultivation of white oyster mushrooms. The service participants were very enthusiastic and interested in cultivating white oyster mushrooms. Many questions were raised to the presenters as a form of their interest in this white oyster mushroom farming. The resource persons also brought samples and celebrations from each stage of oyster mushroom cultivation up to the harvest of fresh oyster mushrooms. At the end of the meeting, resource persons and participants processed oyster mushrooms into food in the form of crispy oyster mushrooms. Based on the results of the research and discussion, the following conclusions can be drawn: (1) White oyster mushroom farming activities are as follows: site preparation, planting media preparation, sterilization I, planting media mixing, composting, packaging, sterilization II, cooling, inoculation, incubation, growing and harvesting as well as post-harvest. (2) Based on the results of the research and discussion it is known that the profit from white oyster mushroom farming is IDR 1,225,640.00/75 log/pp. Or around IDR 20,660 per log of white oyster mushrooms. If totaled per month, the profit can reach Rp. 4,085,467 per month for the production of 75 logs of white oyster mushrooms.*

**Keywords:** *Counseling, Cultivation, Oyster Mushrooms*

### **Abstrak**

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aspek budidaya jamur tiram putih dan menghitung berapa besar keuntungan dari usaha tani jamur tiram putih. Lokasi pelaksanaan di Desa Talang Aur Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Waktu pelaksanaan dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Peserta pengabdian yaitu Ibu-Ibu RT dan para remaja Karang Taruna di dalam Desa Talang Aur Indralaya. Peserta pengabdian berjumlah lebih kurang 30 Orang peserta. Bentuk pengabdian berupa penyuluhan dan diskusi serta praktik pencampuran media tanam, teknik budidaya sampai dengan analisa biaya dan keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan budidaya jamur tiram putih. Peserta pengabdian sangat antusias dan tertarik untuk membudidayakan jamur tiram putih. Banyak pertanyaan yang dilontarkan kepada

pemakalah sebagai bentuk ketertarikan mereka pada usahatani jamur tiram putih ini. Nara sumber juga membawa sampel-sampel dan perayaan dari tiap-tiap tahapan budidaya jamur tiram sampai dengan panen hasil berupa jamur tiram segar. Pada akhir pertemuan nara sumber dan peserta mengolah jamur tiram menjadi makanan berupa jamur tiram crispy. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kegiatan usahatani jamur tiram putih adalah sebagai berikut: persiapan tempat, Persiapan media tanam, sterilisasi I, pencampuran media tanam, pengomposan, pembungkusan, strilisasi II, pendinginan, Inokulasi, inkubasi, penumbuhan dan pemanenan serta pasca panen. (2) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa keuntungan dari usaha tani jamur tiram putih adalah sebesar Rp 1.225.640,00/75 log/pp. Atau sekitar Rp 20.660 per log jamur tiram putih. Jika ditotal per bulan, maka keuntungan bisa mencapai Rp. 4.085.467 per bulan untuk produksi 75 log jamur tiram putih.

**Kata Kunci:** *Penyuluhan, Budidaya, Jamur Tiram*

## **Pendahuluan**

Hortikultura termasuk pertanian produksi dengan tujuan hasilnya diperdagangkan. Sebagian besar hasil dari pertanian hortikultura di Indonesia dikonsumsi oleh masyarakat dalam negeri bahkan ada yang diekspor ke luar negeri (Yandianto,2003). Hortikultura merupakan salah satu komoditi yang layak untuk dikembangkan di Indonesia. Ketersediaan jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan dan tanaman hias yang dimiliki Indonesia dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apabila dikelola secara optimal.

Jamur tiram merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang layak untuk diperhitungkan sebagai komoditas andalan pada sektor agrobisnis. Ditengah kelesuan ekonomi, budidaya jamur tiram putih menjadi alternatif untuk dikembangkan, mengingat nilai ekonomis jamur tiram putih relatif tinggi. Dibandingkan jenis sayuran lainnya, nilai jual jamur tiram putih cukup mahal, disamping manfaatnya yang multi guna, tidak saja terbatas digunakan sebagai sayuran melainkan berkhasiat sebagai obat dari berbagai penyakit, serta dapat diperuntukkan sebagai makanan olahan lainnya (Soenanto, 2000). Jumlah petani jamur di Indonesia saat ini masih relatif sedikit, sehingga belum dapat memenuhi permintaan dalam maupun luar negeri. Hal ini disebabkan pengusaha siau

petani masih tcibatas pengetahuan dalarn tehnik budidaya jamur serta perhitungan keuntungan yang akan diperoleh (Soenanto, 2000).

Sumatera Selatan merupakan daerah yang penduduknya belum banyak yang mengusahakan jamur, khususnya jamur tiram putih. Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Jaraknya 90 Km dari Ibukota Propinsi Sumatera Selatan, Palembang. Indralaya adalah salah satu dari 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Iliir yang mayoritas penduduknya bermata pencahariannya dari usaha pertanian. Melihat keadaan sumberdaya manusianya yang produktif, maka diduga layak untuk dikembangkan budidaya jamur tiram putih di daerah ini. Hal ini juga didorong oleh keuntungan yang cukup tinggi dari usahatani jamur tiram putih. Dalam mengembangkan usahatani jamur tiram putih ini tidak cukup hanya mengembangkan satu sub sistem saja, tetapi semua sub sistemnya harus dikembangkan secara bersama-sama. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk memberikan penyuluhan melalui pengabdian pada masyarakat mengenai "*Penyuluhan Budidaya Jamur Tiram Di Desa Talang Aur*". Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aspek budidaya jamur tiram putih dan menghitung berapa besar keuntungan dari usaha tani jamur tiram putih. Kegiatan ini dilakukan di Desa Talang Aur Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilirpada Bulan Maret 2022

### **Metode Penerapan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 -11 Maret 2022. Lokasi pelaksanaan di Desa Talang Aur Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Waktu pelaksanaan dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Peserta pengabdian yaitu Ibu-Ibu RT dan para remaja Karang Taruna di dalam Desa Talang Aur Indralaya. Peserta pengabdian berjumlah lebih kurang 30 Orang peserta. Bentuk pengabsian berupa penyuluhan dan diskusi serta praktik pencampuran media tanam, tekhnik budidaya sampai dengan analisa biaya dan keuntungan yang akan diperoleh dari pengusaha budidaya jamur tiram putih.

Peserta pengabdian sangat antusias dan tertarik untuk membudidayakan jamur tiram putih. Banyak pertanyaan yang dilontarkan kepada pemakalah sebagai bentuk ketertarikan mereka pada usahatani jamur tiram putih ini. Nara sumber juga membawa sampel-sampel dan perayaan dari tiap-tiap tahapan budidaya jamur tiram sampai dengan panen hasil berupa jamur tiram segar. Pada akhir pertemuan nara sumber dan peserta mengolah jamur tiram menjadi makanan berupa jamur tiram crispy.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Adapun hasil penyuluhan adalah memaparkan kegiatan-kegiatan usahatani jamur merang putih sebagai berikut:

#### **Kegiatan Usahatani Jamur Tiram Putih**

1. Persiapan Bangunan/ruangan
  - a. Pembuatan Kumbung (rumah jamur)

Budidaya jamur tiram putih secara insentif, pemeliharaan dilakukan di dalam ruangan (bangunan) yang sesuai dan memenuhi persyaratan baik bentuk, ukuran, maupun lingkungannya. Kumbung (rumah jamur) yang dibuat Responden berbentuk persegi panjang dengan ukuran 12 x 3 m<sup>2</sup> yang terletak di halaman samping tepat tinggalnya. Dinding bangunan dibuat dari bambu dan kayu serta atap yang terbuat dari daun serdang. Dinding bangunan harus dibuat sedemikian rupa sehingga sewaktu- waktu dapat dibuka untuk memperoleh sirkulasi udara yang baik. Lantai dibiarkan tanah agar kelembapan dapat terjaga.

- b. Ruang Persiapan

Ruang persiapan merupakan tempat pembuatan media tanam, yaitu kegiatan pencampuran, pewadahan, dan sterilisasi. Dapat berfungsi pula untuk tempat penyimpanan bahan baku. Ruang persiapan ini terletak pada halaman belakang rumah yang terlindungi oleh atap, ruangan ini sekaligus sebagai tempat pengukusan media tanam.

c. Ruang Inokulasi

Ruang inokulasi adalah ruang untuk menanam bibit pada media tanam. Harus mudah dibersihkan dan disterilkan untuk menghindari terjadinya kontaminasi oleh mikroba atau bakteri yang lain, diusahakan agar ruangan yang dibuat tidak terlalu banyak ventilasi dan tertutup untuk menghindari serangga dan debu yang terlalu banyak. Untuk Sterilisasi bisa digunakan alkohol 70-90% dan disemprotkan kedalam ruangan.

d. Ruang Inkubasi

Ruangan ini berfungsi untuk menumbuhkan spora jamur pada media tanam yang sudah diinkubasi. Ruangan tidak terlalu lembab (60-80)% dan pada suhu 22-28 °C. Ruangan ini dilengkapi dengan rak-rak untuk menempatkan media tanam dalam kantong plastik yang sudah diinokulasi. Ruangan ini bisa terletak di dalam rumah.

e. Ruang Penumbuhan

Ruangan ini berfungsi untuk menumbuhkan jamur. Ruangan ini dilengkapi dengan rak-rak penanaman, kondisi pada 16-22 °C dan kelembapan 90-100%.

2. Alat-Alat Yang Dibutuhkan

1. Peralatan untuk membuat substrat tanam untuk ringan berupa alat pengaduk (sekop kecil), dan alat pengisi (sendok steinless).
2. Peralatan sterilisasi yang sederhana dari drum bekas yang cukup tebal, kompor atau kayu bakar.
3. Peralatan penanaman bibit ke *baglog* dengan sendok atau lainnya dari steinless.
4. Peralatan panen dan pasca panen berupa pisau atau gunting.
5. Peralatan dan sarana lain seperti kantong plastic tahan panas 20 x 35 x 0,5 mm, potongan paralon atau bambu 1 inci, karet gelang, potongan kertas Koran dan lainnya yang diperlukan.

### 3. Bahan-Bahan Yang Dibutuhkan Untuk Membuat MediaTanam

#### 1) Serbuk gergajian kayu.

Sebaiknya serbuk gergajian kayu yang digunakan tidak mengandung minyak atau kayu yang telah di awetkan. Serbuk gergajian kayu yang terbaik digunakan yaitu berasal dari kayu-kayu yang lunak seperti : albasia(sengon), randu, racuk atau jenis kayu lainnya. Serbuk gergajian tersebut harus bersih dari kotoran, minyak, oil dan lainnya.

#### 2) Dedak padi (bekatul).

Dedak padi dipilih yang masih baru, tidak berbau tengik atau sudah menggumpal dan berketu. Bahan ini merupakan nutrisi, sumber karbohidrat, sumber karbon (C) dan Nitrogen.

#### 3) Jagung halus.

Jagung halus merupakan nutrisi yang baik untuk tanaman jamur, Jagung dipilih yang masih baru, tidak berbau, tidak menggumpal.

#### 4) Kapur ( $\text{CaCO}_3$ ).

Disebut juga kapur pertanian/dolomite, fungsinya meningkatkan Ph Media, sumber Kalsium (Ca) dan meningkatkan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur.

#### 5) Gips ( $\text{CaSO}_4$ ).

Gips merupakan sumber kalsium dan pengatur pH, juga berfungsi sebagai perekat untuk memperkokoh dan memadatkan media.

#### 6) Bahan penunjang.

Bahan penunjang dapat berupa sukrosa/gula, Urea, TSP, EM-4 dan air kelapa dan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas jamur.

#### 7) Bibit Jamur tiram putih (dengan harga Rp 10.000.00/botol)

Adapun komposisi/ takaran bahan baku terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.  
Komposisi/Takaran Bahan Baku Dan Bahan Tambahan Untuk Membuat 75 baglog  
Jamur Tiram Putih

No	Nama Bahan	Takaran
1.	Serbuk kayu (kg)	40
2.	Dedak padi (kg)	5
3.	Dedak jagung (kg)	2
4.	Kapur tohor/ $\text{CaCO}_3$ (kg)	1,25
5.	Gips/ $\text{CaCO}_4$ (g)	250
6.	TSP36 (g)	100
7.	Air (liter)	20

#### 4. Tahapan Budi Daya Jamur Tiram

Ada 9 tahapan yang praktis dalam budi daya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*), sebagai berikut :

- a) Disiapkan serbuk gergaji kayu sebanyak 40 kg (2 karung) yang sudah diayak lalu dicuci dengan air sampai bersih bertujuan menghilangkan Minyak/oli atau getah. Kemudian tiriskan sampai kadar air tinggal 60-70%.
- b) Membuat substrat / media tanam dengan menambahkan 5-15% dedak halus (4kg) ; 1-2% (200 g)kapur ( $\text{CaCO}_3$ ) ; 0,5-2% (50 g)Gips( $\text{CaSO}_4$ ) : dapat juga ditambahkan tepung jagung / urea dan TSP jika perlu. Aduk sampai rata, pH 6-7.
- c) Membuat *baglog* media tanam, serbuk yang telah diaduk sebanyak 1 kg dimasukkan kedalam plastik uk.20 x 35 x 0,5 mm. Dipadatkan dengan menggunakan bagian bawah botol lalu ujung plastik tersebut dilipat sampai tertutup.
- d) Sterilisasi/pasteurisasi yaitu mengukus baglog di dalam drum selama kl.5 – 8 jam dengan suhu 95-120 C. (kalau dengan autoclaf selama 2 jam dengan suhu 120 C dan tekanan 2 lb. Setelah itu didinginkan sampai suhukamar (bila diraba tidak panas lagi).

- e) Penanaman bibit ke baglog dilakukan dalam ruang inkoulasi yang telah disterilakan dengan menyemprot alkohol juga alat harus steril. Bibit dimasukkan sebanyak 1 sendok/kg substrat, kemudian baglog diberi cincin paralon atau potongan bambu diameter 1 inci, ditutup kertas dan diikat dengan karet, diberi merk tanggal masung ruang inkubasi.
- f) Baglog diinkubasi dalam ruang khusus inkubasi(kamar gelap yang terdapat rak-rak dari bambu). Ruang inkubasi terlebih dalu disterilakan dengan menyemprot alkohol/formalin, suhu sekitar 24-29 C tanpa cahaya biasanya misellium akan tumbuh memenuhi substrat(warnanya putih semua, waktu inkubasi 30-40 hari).
- g) Pertumbuhan jamur dalam runang pertumbuhan. Setelah baglog berwarna putih semua dipindahkan ke ruang pertumbuhan dan disusun di atas rak-rak yang telah disiapkan lalu kertas penutup baglog dibuka.Beberapa hari kemudian akan tumbuh pinhead (bakal tubuh buah) ruangan dilakukan pengkabutan dengan hand sprayer (jangan dekan mulut baglog). Ruangan diberi cahaya sedikit dengan suhu 21-28 C,kelembaban 80-90 %,dapat disiasati dengan melakukan pengkabutan sesering mungkin pada ruangan/kumbung jamur dan sekitarnya.
- h) Panen. Pemanenan dilakukan setelah tubuh buah jamur dewasa (lk. 7 hari dalam ruangan).Jamur dewasa dicirikan tudung jamur telah mekar maksimal tapi ujung tudung belum keriput dan pecah, jamur berwarna putih bersih dan belum ada tanda-tanda terlalu tua. Cara panen dengan mencabut jamur dengan tangan, lalu digunting bagian akarnya. Bagian akar yang tersisa pada baglog di keluarkan agar pertumbuhan jamur selanjutnya tidak terganggu.
- i) Baglog dikembalikan pada rak dalam ruangan, juga dilakukan pengkabutan kembali agar jamur tumbuh kembali (4-5 kali panen) selang waktu 7 hari akan panen kembali.

### **Pemanenan**

Pemanenan dilakukan setelah kondisi jamur optimal, sebaliknya dilakukan pagi hari untuk mempertahankan kesegarannya. Teknis panen dengan mencabut

seluruh rumpun jamur. Sehingga tidak meninggalkan akarnya yang bisa membuat busuk media dan akhirnya tidak dapat berproduksi kembali. Untuk akar yang masih menempel pada tubuh jamur harus dibersihkan juga. Untuk panen yang baik dijaga jangan sampai terjadi perubahan warna pada ujung daunnya.

### **Pascapanen.**

Untuk jamur yang sudah di panen cukup diberishkan kotoran yang menempel dibagian akarnya saja, selain kebersihannya terjaga, daya tahannya juga akan lebih lama. Sedangkan untuk media yang sudah di panen dapat dibersihkan pada bekas akar- akarnya saja. Dapat dilakukan dengan menggunakan sendok bersih (dikerik) sampai kira-kira kotoran yang ada bekas jamur yang sudah di panen hilang.

Untuk daerah yang sudah lembab maka hanya cukup dibuka dan disemprot dengan air sehari 2 kali. Untuk semprotan air juga jangan sampai menggenangi media yang sudah pernah panen, karena akan membuat busuk media. Juga jangan sampai terkena jamurnya agar kandungan air didalam jamur tidak terlalu tinggi. Penyimpanan jamur yang telah dipanen dengan cara dimasukkan kedalam kantong plastik dan kemudian disimpan dalam lemari es, hal ini dapat bertahan segar selama 4-6 hari.

### **Analisis Keuntungan Usahatani Jamur Tiram Putih**

#### **1. Produksi per log**

Produksi dalam bidang pertanian merupakan hasil fisik yang diperoleh dari proses produksi dimana kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan sangat tergantung pada persiapan lahan sampai pada penanganan pasca panen. Proses produksi dilakukan selama 6 bulan. Satu media tanam atau satu log dapat dipanen sebanyak 10-12 kali dalam masa 4 bulan dengan jumlah produksi sebanyak 1,25-1,50 kg/log sedangkan masa produktif log adalah 4 bulan atau  $\pm 6$  bulan sejak inokulasi bibit kedalam bag log. Untuk melihat total produksi jamur

tiram putih yang diusahakan pada satu periode produksi dengan media tanam 75 log.

Tabel 2.

Hasil Produksi Usahatani Jamur Tiram Putih dengan mediatanam untuk 75 Log  
Pada Usahatani Jamur Sie

No.	Bulan	Produksi (kg)
1	Januari	25
2	Februari	23
3	Maret	20
4	April	16
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>

Tabel di atas. Menunjukkan hasil produksi usahatani jamur tiram putih selama 4 bulan. Pada bulan januari 25 kg, Februari 23kg, Maret 20kg, dan April 16 kg Hasil produksi dari bulan Januari sampai bulan April mengalami penurunan produksi hal ini dikarenakan pada panen jamur tiram putih berikutnya kemampuan media tanam mengalami penenurunan dalam melakukan produksi. Jumlah produksi usahatani jamur tiram sebesar 84 kg jika mengusahakan 75 log per proses produksi.

## 2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah penerimaan usaha dari suatu proses produksi tertentu dapat ditentukan dengan mengalihkan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga persatuan unit produksi tersebut sehingga fungsi produksi dapat berubah menjadi fungsi penerimaan.

Jika hasil produksi usaha tani jamur tiram sebesar 84 kg/75log/pp, dengan harga jual Rp 20.000/kg, penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.680.000/75 log/pp.

## 3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari unsur-unsur produksi yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi yang dikeluarkan proses usahatani jamur tiram terdiri dari 2 jenis biaya produksi yaitu : biaya

variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan untuk biaya serbuk kayu, dedak padi, dedak jagung, kapur tohor (CaCO<sub>3</sub>), gips (CaSO<sub>4</sub>), pupuk SP36, bibit, kantong plastik, karet gelang, cincin pralon, koran, alkohol, kayu bakar. sedangkan biaya tetap yaitu : biaya yang dikeluarkan untuk biaya penyusutan alat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Lampiran 1, 2 dan 3.

Tabel 3.

Rincian biaya produksi dalam usaha tani jamur tiram putih

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp/75 log/pp)
1.	Biaya Tetap	<b>26.250,75</b>
	Penyusutan alat-alat pertanian:	25.000,20
	- Kumbung jamur	750,15
	- Drum	250,20
	- Cangkul	125,10
	- <i>Hand sprayer</i>	125,10
2.	Biaya Variabel	<b>104.350,00</b>
	- Serbuk kayu gergaji	20.000,00
	- Dedak padi	2000,00
	- Dedak jagung	7000,00
	- Kapur tohor (CaCO <sub>3</sub> )	1.250,00
	- Gips (CaSO <sub>4</sub> )	1000,00
	- Pupuk SP 36	100,00
	- Bibit	15.000,00
	- Kantong plastik	22.000,00
	- Karet gelang	1000,00
	- Cincin pralon	4000,00
- Alkohol	11.000,00	
- Kayu bakar	20.000,00	
	<b>Jumlah Biaya Produksi</b>	<b>130.600,75</b>

#### 4. Keuntungan

Tujuan akhir dari usaha tani jamur tiram putih adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan didapatkan dari selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan dihitung selama satu periode produksi. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian dapat diketahui keuntungan selama satu periode produksi yaitu sebesar Rp 1.549.399,24. Untuk lebih

jelasnya mengenai rincian keuntungan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 6.

Tabel 4.  
Keuntungan usahatani Jamur Tiram Putih

No	Uraian	Nilai (Rp/75 log/pp)
1.	Penerimaan	1.680.000,00
2.	Biaya Produksi	130.600,75
3.	Keuntungan	1.549.399,24

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa keuntungan dari usahatani jamur tiram putih menunjukkan penerimaan sebesar Rp 1.680.000,00 dan biaya produksi Rp 130.600,75 jadi keuntungan yang diperoleh dalam usahatani jamur tiram putih sebesar Rp 1.549.399,24/75 baglog/pp. Sedangkan untuk keuntungan jamur tiram putih dengan jumlah media tanam 1000 baglog adalah ± Rp 20.658.656,50/1000 baglog/pp. Atau keuntungan sekitar Rp 20.660 untuk satu log jamur tiram putih. Dengan biaya produksi sekitar Rp. 1.745 per baglog.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan usahatani jamur tiram putih adalah sebagai berikut: persiapan tempat, Persiapan media tanam, sterilisasi I, pencampuran media tanam, pengomposan, pembungkusan, strilisasi II, pendinginan, Inokulasi, inkubasi, penumbuhan dan pemanenan serta pasca panen.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa keuntungan dari usaha tani jamur tiram putih adalah sebesar Rp 1.225.640,00/75 log/pp. Atau sekitar Rp 20.660 per log jamur tiram putih. Jika ditotal per bulan, maka keuntungan bisa mencapai Rp. 4.085.467 per bulan untuk produksi 75 log jamur tiram putih.

## Daftar Pustaka

- Cahyana YA, Muchroddi dan M. Bakrun, 1998. Jamur tiram Pembibitan Pembudidayaan Analisis Usaha. Penebar Swadaya. Jakarta
- Daniel, Moehar. 2001, Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dillon, H.S.2004. Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto.1989. Pengantar Ekonomi Pertanian LP3ES, Yogyakarta
- Slamet, Kuadrat. 2007. Bisnis Jamur Bikin Tergiur. <http://agrina-onlic.com/show article.php?rid7&aid=1009>, diakses tanggal 26 April 2008
- Soeharjo dan Patong.1973.Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian IPB.Bogor.
- Soekartawi.1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soenanto, Hardi. 2000. Jamur Tiram Budidaya dan Peluang Usaha. Aneka Ilmu. Semarang
- Suratiah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani.Penebar Swadaya. Jakarta
- Suriawiria. H. Unus. 2002. Budidaya Jamur Tiram. Kanisius. Yogyakarta.
- Suryabrata.1998. Metode Penelitian. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yandianto. 2003. Keterampilan Bercocok Tanam Hortikultura. M2S Bandung.Bandung.

